

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis

Pesantren Nurul Hidayah ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1979 yang berlokasi di jln. Kowel jaya, Gg. 2, kelurahan Kowel, kabupaten Pamekasan. Diawali dengan berdirinya sebuah masjid kecil, lahan pertama pesantren ini kurang lebih hanya 5000 m persegi atau kurang lebih setengah hektar.¹ Lahan tersebut merupakan amal jariyah dari keluarga almarhum bapak H. Manshur Sa'id bersama beberapa anggota keluarganya yang lain. Ia menjariyahkan sekian ribu lahan itu untuk kepentingan masjid dan kepentingan pendirian pesantren yang waktu itu penerima hibahnya adalah almarhum KH. Muh. Husni Amiruddin bersama almarhum Nyai. Hj. Najiyah Thaha, sehingga berdirilah pesantren pada 5 Mei 1979 yang bernama Pondok pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan. Mereka sejak tahun 1957 berada di pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Yang mana KH. Muh. Husni Amiruddin merupakan keponakan yang diambil menantu oleh almarhum *almaghfurlah* KH. Muh. Thaha Jamaluddin, yang mana ia KH. Muh. Thaha Jamaluddin

¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan (Drs. KH. Atiqurrahman Husni), 02 September 2022 pukul 09.00 WIB

merupakan pendiri pondok pesantren Al-Falah Sumber gayam Kadur Pamekasan.²

Adapun visi pesantren Nurul Hidayah adalah menuju tercetaknya santri yang tentunya beriman, bertakwa dan memiliki kecerdasan intelektual.

- a. Beriman dengan menjunjung tinggi Akhlaqul karimah dengan pondasi yang kokoh (*aqidah 'alaa thariyqati ahlussunnah wal jamaah*).
- b. Bertakwa dengan menguasai dasar-dasar syari'ah dan mengamalkannya secara konsisten sesuai dengan Al-madzahib arba'ah khususnya madzhab As-Syafi'i.
- c. Kecerdasan intelektual sehingga mempunyai kompetensi yang cukup memadai di era global ini.³

Untuk terciptanya visi yayasan pondok pesantren punya misi, yaitu:

- a. Membekali santri dengan pendidikan terutama *Al-Akhlaq* dengan memberikan pendidikan ketauhidan *Al-Asy'ariyah*.
- b. Memberikan pengajaran terutama ilmu-ilmu dan kitab-kitab *fiqih ('alal madzhab As-Syafi'i)* serta pendidikan ilmu Al-Qur'an.
- c. Memberikan pendidikan formal mulai dari tingkat pendidikan menengah (SMP) dan pendidikan atas (SMK).

² Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumber gayam Kadur Pamekasan

³ Dokumen SK pendirian Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

- d. Mengajukan kepada para santri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi baik STAIN, IAIN dan UIN.⁴

2. Paparan Data

1. Bagaimana analisis implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan?

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* diperlukan berbagai macam metode pembelajaran untuk anak-anak seperti *tilawah*, *Bil qolam*, *iqro'*, *tahfiz* dan metode lainnya. Metode *Bil qolam* memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan metode lainnya karena metode ini membimbing siswa untuk pembelajaran Al-Qur'an mulai dari huruf per huruf. *Bil qolam* adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Di dalam metode *bil qolam* terdapat tingkatan atau jilid pelajaran. Metode bil qalam mengenalkan anak mulai dari dini susunan

⁴ Dokumen SK pendirian Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat.⁵

Implementasi metode *bil qolam* Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel dilakukan belum lama yaitu sekitar 2 tahun. Hal ini seperti pendapat yang disampaikan oleh Drs. KH. Atiqurrahman Husni selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *bil qolam* di pesantren kami belum lama, sekitar 2 tahun. Jadi masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan dalam implemetasinya. Tapi kami akan berusaha untuk memperbaikinya.”⁶

Hal senada disampaikan juga oleh Lora Hilal Furqan, Lc. selaku ustadz Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur’an di pesantren kami masih dilakukan dengan metode tadarus dan tidak ada target pencapaian yang tepat. Sehingga banyak santri yang kurang bersemangat. Oleh karena itu baru-baru ini kami kemudian mencoba untuk menggunakan metode *bil qolam*.”⁷

⁵ Hidayatul Mubarakah. *Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Dengan Pembelajaran Metode bil qolam Di SD Negeri 089 Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara*. (Skripsi, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 23.

⁶ Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

⁷ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

Pendapat yang lain disampaikan oleh Farhan Maulidi selaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Biasanya kami hanya melakukan tadarus setelah maghrib dan setelah subuh. Kebiasaan dalam tadarus, kami mengaji secara bergantian dan melanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran *tajwid* dilakukan hanya ketika santri salah mengaji. Tidak lagu khusus yang digunakan bagi yang santri yang melakukan tadarus.”⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *bil qolam* masih dilakukan sekitar 2 tahun. Pembelajaran Al-Qur’an hanya dilakukan ketika mengaji secara tadarus.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid, salah satunya adalah metode *bil qolam*. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel memiliki latar belakang memilih metode *bil qolam* untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid seperti yang disampaikan oleh Lora Hilal Furqon selaku pengajar Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis yang mengatakan bahwa:

“Karena lebih terasa efeknya, lebih terasa hasilnya kepada santri yaitu dari metode *bil qolam*. Metode ini saya juga sudah merasakan sendiri hasilnya dan saya rasa metode ini lebih gampang dan mengena kepada santri. Bacaannya tidak panjang sana dan tidak panjang sini (sesuai dengan bacaan tajwid ditekankan *makharijul* huruf dan makhrajnya). Pertama dari segi bacaan mereka lebih bagus, artinya lebih ditekankan

⁸ Farhan Maulidi, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.00 WIB

tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an, karena ada tahsinnya (perbaikan bacaan). Kalau memang mereka belum tahu, artinya belum sama sekali baca huruf Arab nanti ke metode *bil qolam* jilid 1, disitu dipelajari mengenal huruf-huruf dan harkat baik *harkat fathah, kasrah* dan *dlommah*. Selanjutnya dijilid ke-2 disitu mereka santri mengenal huruf-huruf gandeng dan baca panjang dalam satu kalimat. Minimal yg belajar metode *bil qolam* ini umur 4-5 tahun sudah bisa untuk memasuki *bil qolam*, artinya santri sudah bisa menerima metode atau materi dari *bil qolam*. Lalu bagi mereka yg pendidikannya di tingkat SMP belum tahu baca tulis Al-Qur'an, maka mereka belajar dari awal, belajar dari jilid 1 mengenal huruf dan tanda baca huruf fathah, kasrah dan dlommah. Jika sudah bisa, maka mereka dilanjutkan belajar jilid 2, bagaimana huruf qaf digandeng dengan huruf lam, fa' kalau digandeng dengan huruf qaf dan seterusnya. Selanjutnya ke jilid 3 mereka ditekankan tajwidnya serta hukum bacaannya, jadi bukan sekedar membaca Al-Qur'an, tapi mereka belajar makhrjanya serta hukum bacaannya seperti panjang pendeknya, bacaan ghunnahnya dan lain sebagainya. Lalu dijilid 4 mereka belajar tanda baca waqaf dan washal, seperti waqaf lazim, waqaf murakhas, washal awlaa dan seterusnya. Setelah mempelajari dan memahami metode *bil qolam* jilid 1-4, maka mereka sudah lancar, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an."⁹

Pendapat yang sama disampaikan oleh Drs KH. Atiqurrahman Husni. selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Minimnya pemahaman santri terhadap tajwid ketika mengaji, kami merasa perlu untuk lebih mengutamakan pembelajaran tajwid. Jika tajwid sudah benar maka penggunaan instrumen dapat dilakukan dengan mudah. Metode *bil qolam* memenuhi kriteria yang kami butuhkan tersebut.”¹⁰

⁹ Lora Hilal Furqon Lc, Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

¹⁰ Drs. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

Pendapat lainnya disampaikan oleh Masrur selaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya kami tidak pernah ada pembelajaran tajwid dengan menggunakan suatu metode. Hanya tadarus biasa saja. Metode *bil qolam* ini merupakan merupakan yang pertama kami pakai.”¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang penggunaan metode *bil qolam* untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid adalah metode ini lebih tepat diterapkan pada santri karena bacaannya tidak panjang sana dan tidak panjang sini (artinya bacaannya sesuai hukum tajwid baik dan benar) dan bertahap sesuai dengan kemampuan santri.

Penerapan metode *bil qolam* untuk pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel diikuti oleh 6 orang santri dengan beberapa tingkatan umur dan pencapaian metode *bil qolamnya*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Jumlah santri di tempat kami masih sedikit. Namun itu tidak mengendurkan semangat kami untuk mendidik mereka. Santri kami saat ini berjumlah 6 orang dengan usia 12 sampai 20 tahun. Harapan kami mereka dapat belajar dengan semangat dan dengan baik”¹²

¹¹ Masrur, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.30 WIB

¹² Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

Pendapat yang sama disampaikan oleh Lora Hilal Furqon Lc selaku tenaga pengajar yang mengatakan bahwa:

“Beberapa santri memiliki beberapa pencapaian metode *bil qolam*. Pencapaian tertinggi adalah jilid 4. Sedangkan tingkatan terendah adalah jilid 2 yang dicapai oleh santri kami yang sudah berusia 18 tahun. Pencapaian ini dapat dikatakan masih rendah, karena memang santri yang bersangkutan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang rendah. Tapi santri ini memiliki semangat yang tinggi sehingga kami merasa senang mengajarnya.”¹³

Pendapat lainnya disampaikan oleh santri yang bernama Farhan Maulidi yang mengatakan bahwa:

“Kami seangkatan berjumlah 6 orang dengan berbagai pencapaian metode *bil qolam*. Kami tidak merasa berbeda dan justru saling membantu. Santri yang lebih paham membantu santri yang kurang paham. Selain itu, kami saling memotivasi agar selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran. Saya sendiri saat ini sedang berada di jilid 4 bersama dua santri lainnya. Sedangkan dua teman santri yang lain sampai di jilid 3 dan satu orang berada di jilid 2.”¹⁴

Pendapat lainnya disampaikan oleh Rizal selaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Kami semua berjumlah 6 orang. Pastinya pencapaian kami tidak sama. Karena ada teman yang pintar sehingga bisa mencapai jilid yang lebih tinggi. Kami juga memiliki umur yang berbeda. Pencapaian jilid metode *bil qolam* bergantung pada kemampuan tiap santri.”¹⁵

¹³ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

¹⁴ Farhan Maulidi, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.00 WIB

¹⁵ Rizal, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.030 WIB

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sebanyak 6 orang. Pencapaian tertinggi adalah jilid 4. Sedangkan tingkatan terendah adalah jilid 2 yang dicapai oleh santri kami yang sudah berusia 18 tahun. Tiga santri berada di jilid 4, dua santri berada di jilid 3 dan satu orang berada di jilid 2.

Metode *bil qolam* merupakan proses yang berjenjang dan bertahap. Santri akan diajarkan huruf per huruf kemudian dilanjutkan dengan ayat per ayat. Kemudian *bil qolam* memiliki beberapa jilid tingkatan yang dapat diajarkan pada santri. Oleh karena itu diperlukan perencanaan untuk menerapkan metode *bil qolam* di pondok pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan, hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz pengajar yang mengatakan bahwa:

“Kalau memang mereka belum tahu, artinya belum sama sekali baca huruf Arab nanti ke metode *bil qolam* jilid 1, disitu dipelajari mengenal huruf-huruf dan harkat baik harkat fathah, kasrah dan dlommah. Selanjutnya dijilid ke-2 disitu mereka santri mengenal huruf-huruf gandeng dan baca panjang dalam satu kalimat. Minimal yg belajar metode *bil qolam* ini umur 4-5 tahun sudah bisa untuk memasuki *bil qolam*, artinya santri sudah bisa menerima metode atau materi dari *bil qolam*. Lalu bagi mereka yg pendidikannya di tingkat SMP belum tahu baca tulis Al-Qur'an, maka mereka belajar dari awal, belajar dari jilid 1 mengenal huruf dan tanda baca huruf fathah, kasrah dan dlommah. Jika sudah bisa, maka mereka dilanjutkan belajar jilid 2, bagaimana huruf qaf digandeng dengan huruf lam, fa' kalau digandeng dengan huruf qaf dan seterusnya. Selanjutnya ke jilid 3 mereka ditekankan tajwidnya serta hukum bacaannya, jadi bukan sekedar membaca Al-Qur'an, tapi mereka belajar makhrajnya serta hukum bacaannya seperti panjang pendeknya, bacaan ghunnahnya dan lain sebagainya. Lalu dijilid 4 mereka

belajar tanda baca waqaf dan washal, seperti waqaf lazim, waqaf murakhas, washal awlaa dan seterusnya. Setelah mempelajari dan memahami metode *bil qolam* jilid 1-4, maka mereka sudah lancar, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.”¹⁶

Pendapat yang sama disampaikan oleh Drs. KH. Atiqurrahman Husni selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan implementasi metode bil qolam di tempat kami dilakukan tidak secara tertulis. Maklumlah tempat kami masih kecil dan jumlah santri sedikit. Informasi ini diteruskan oleh ustadz dan tenaga pengajar. Informasi yang disampaikan berupa jadwal pelaksanaan dan tenaga pengajar.”¹⁷

Pendapat lainnya disampaikan oleh Rifki selaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Karena jumlah kami yang sedikit, maka mudah sekali ketika ustadz memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode *bil qolam*. Begitu pula jika ustadz tidak bisa mengisi materi dan diganti pada hari lainnya.”¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dalam pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sangat diperlukan. Perencanaan dilakukan secara tidak tertulis dan

¹⁶ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

¹⁷ Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

¹⁸ Rifki, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 09.30 WIB

menggunakan informasi pengumuman yang disampaikan ke santri. Informasi yang disampaikan berupa jadwal pelaksanaan dan tenaga pengajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan metode *bil qalam* dilakukan setiap hari senin sampai kamis. Sedangkan hari Jumat sampai hari Ahad dikosongkan dengan tujuan agar santri tidak jenuh dan bosan. Selain itu, hari digunakan untuk mengganti jam yang kosong sebestumnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bil qalam dilakukan pada hari senin sampai kamis. Sedangkan hari Jumat sampai hari Ahad digunakan untuk pengajian kitab lainnya. Khawatir santri akan bosan dan jenuh jika dilaksanakan setiap hari. Setiap hari Senin sampai hari Kamis dilaksanakan setelah sholat Maghrib dan sholat Subuh. Lama pelaksanaan sekitar 1 jam. Tenaga pengajar membaca terlebih dahulu dan memberikan beberapa penjelasan dan penekanan pada bacaan yang sulit kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kemudian santri mengucapkannya secara bergantian dengan diawasi oleh pengajar. Jika terjadi kesalahan, pengajar akan membetulkannya. Penentuan jilid santri tidak didasarkan pada umur karena pembelajaran metode bil qalam tidak dilakukan pada santri mulai umur dini. Tapi berdasarkan kemampuan dan hasil evaluasi. Bahkan ada santri kami yang berumur 18 tahun masih jilid 2.”¹⁹

Pendapat yang sama disampaikan oleh Santri yang bernama Farhan Maulidi selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

¹⁹ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

“Pelaksanaannya setiap hari Senin sampai Kamis setelah sholat Maghrib dan sesudah Sholat Subuh. Kira-kira selama 1 jam. Saya senang dengan cara pelaksanaannya karena kami diberikan contoh terlebih dahulu dan diberikan penjelasan untuk bagian tajwid yang sulit.”²⁰

Pendapat lainnya disampaikan oleh santri lain yang bernama

Rifki yang mengatakan bahwa:

“Saat ini saya jilid 3. Tapi ada santri lain yang berumur 18 tahun masih jilid 2. Kami diberikan materi berdasarkan kemampuan bukan berdasarkan umur. Untuk pelaksanaan jika ustadz berhalangan, maka akan digantikan pada hari lain biasanya pada hari Ahad.”²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *bil qalam* dilakukan pada hari Senin sampai Kamis setelah sholat Maghrib dan sholat Subuh. Jika ustadz berhalangan, maka akan digantikan pada hari lain biasanya pada hari Ahad. Lama pelaksanaan sekitar 1 jam. Tenaga pengajar membaca terlebih dahulu dan memberikan beberapa penjelasan dan penekanan pada bacaan yang sulit kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kemudian santri mengucapkannya secara bergantian dengan diawasi oleh pengajar.

Evaluasi sangat diperlukan untuk dapat mengetahui hasil implementasi metode *bil qalam* yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan buku catatan kecil yang berisi

²⁰ Farhan Maulidi, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.00 WIB

²¹Rifki, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 09.30 WIB

progress santri. Hal ini seperti pendapat yang disampaikan oleh Drs. KH. Atiqurrahman Husni selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan santri dalam belajar. Kami menggunakan buku catatan kecil yang mencatat hasil belajar santri. Hal ini juga dapat menambah semangat santri untuk belajar lebih giat.”²²

Hal senada disampaikan juga oleh Lora Hilal Furqan, Lc. selaku ustadz Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di pesantren kami dengan menggunakan buku catatan yang mencatat hasil pembelajaran santri. Santri dapat memiliki pencapaian berbeda. Jadi ada santri yang cepat tuntas per jilidnya, ada juga yang lambat. Santri yang tuntas dapat segera naik ke jilid selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian tiap pertemuan. Penilaian dilakukan oleh ustadz yang menjadi tenaga pengajar.”²³

Pendapat yang lain disampaikan oleh Farhan Maulidi selaku santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Hasil evaluasi ditunjukkan dari kartu yang kami pegang. Jadi setiap pertemuan kami harus membawa buku catatan kecil yang menjadi tempat nilai kami selama proses pembelajaran. Hasil penilaian akan dicatat pada buku tersebut.”²⁴

²² Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

²³ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

²⁴ Farhan Maulidi, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.00 WIB

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dilakukan dengan menggunakan buku catatan yang mencatat hasil pembelajaran santri. Santri dapat memiliki pencapaian berbeda. Jadi ada santri yang cepat tuntas per jilidnya, ada juga yang lambat. Santri yang tuntas dapat segera naik ke jilid selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian tiap pertemuan. Penilaian dilakukan oleh ustadz yang menjadi tenaga pengajar.

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan?

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Setiap metode pasti memiliki pendukung dan penghambat. Beberapa faktor penghambat penerapan metode *bil qolam* adalah Pertama banyak yang baru tahu tentang metode *bil qolam*. Kedua, karena di metode *bil qolam* ada lagu tersendiri 4 instrumen khas PIQ Singosari Malang, jadi terkendala dilagu tersebut, apalagi yang belajar itu dari kalangan santri remaja atau dewasa untuk masuk ke lagu sebagian mereka ada yang tidak suka atau agak susah, karena intonasinya berbeda dengan metode yang lain, misalkan bacaan a ba ta, kha ra ja itu berbeda dengan metode yang lainnya. Tapi disitu mereka untuk awal-awal, ketika mempelajari pasti mereka mengetahuinya serta instrumen lagunya. Ketiga, sebagian santri ketika sedang belajar metode ini, terkadang ada yang males belajar, ada yang terganggu sesama santrinya, ada yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, baik sedang memikirkan permasalahan

yang diluar atau sedang memikirkan tugas sekolahnya, sehingga materi dalam pembelajaran tersebut tidak diterima dengan baik.”²⁵

Pengasuh juga memberikan pendapat tentang faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan metode *bil qolam* dalam pembelajaran ilmu tajwid. Pengasuh berharap dengan adanya faktor pendukung ini akan membantu pengajar dan santri dalam mempelajari ilmu tajwid. Beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa faktor yang menjadi pendukung metode *bil qolam* adalah Pertama, begitu semangatnya dari wali santri dalam pembelajaran metode ini, dalam peralatan belajar dan lain sebagainya serta mendo'akan keberhasilan putra putrinya. Kedua, pengasuh dan ustadz menyediakan fasilitas tempat, Al-Qur'an, papan tulis dan kitab metode *bil qolam* serta memotivasi santri tersebut. Ketiga, antusiasnya santri ketika memasuki pelajaran (disiplin waktu) dan ketika pembelajaran berlangsung (aktif dalam pembelajaran, tegas, keras dalam membacanya). Keempat, motivasi dari temen sekolah umumnya serta motivasi dari masyarakat lingkungan pondok agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, makharijul huruf, tajwid dan tepat dalam membacanya. Kelima, ustadznya penuh semangat dan kesabaran dalam mendidik santri tersebut serta mempunyai jiwa pengajar (menguasai dan menyampaikan pelajaran dan bisa memberi pemahaman kepada santri metode *bil qolam*).”²⁶

Pendapat yang sama disampaikan oleh Lora Hilal Furqon Lc selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* adalah pemahaman tentang metode *bil qolam* yang berbeda dengan metode lainnya sehingga santri masih menyamakan

²⁵ Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

²⁶ Drs. KH. Atiqurrahman Husni, Pengasuh PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 02 September 2022 pukul 09.10 WIB

dengan metode lama atau santri masih belum bisa melupakan metode lain yang biasa digunakan.”²⁷

Pendapat lainnya disampaikan oleh santri lain yang bernama Zainul Atqiya yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *bil qolam* ini memerlukan waktu yang lama. Kadang saya dan beberapa teman merasa bosan dan malas. Tapi untungnya pengajar dan lingkungan sekitar tidak bosan memberikan semangat dan doa kepada kami agar dapat belajar dengan baik.”²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode *bil qolam* adalah Pertama, semangat santri yang tinggi. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, ketekunan santri yang tinggi. Keempat, motivasi dari teman sekolah umumnya serta motivasi dari masyarakat lingkungan pondok. Kelima, ustadznya penuh semangat dan kesabaran dalam mendidik santri tersebut serta mempunyai jiwa pengajar. Sedangkan faktor .penghambat penerapan metode *bil qolam* adalah pertama, banyak yang baru tahu tentang metode *bil qolam*. Kedua, karena di metode *bil qolam* ada lagu tersendiri 4 instrumen khas PIQ Singosari Malang, jadi terkendala dilagu. Ketiga, sebagian santri ketika sedang belajar metode ini, terkadang ada yang males belajar, ada yang terganggu sesama santrinya, ada yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, baik sedang memikirkan permasalahan yang

²⁷ Lora Hilal Furqan, Lc., Pengajar PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 03 September 2022 pukul 10.20 WIB

²⁸ Zainul Atqiya, Santri PP Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel, *wawancara langsung*, 04 September 2022 pukul 08.00 WIB

diluar atau sedang memikirkan tugas sekolahnya, sehingga materi dalam pembelajaran tersebut tidak diterima dengan baik.

3. Temuan Penelitian

a. Analisis implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

Ilmu tajwid sangat diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini untuk memberikan rasa hormat pada Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Implementasi metode bil qolam masih dilakukan sekitar 2 tahun. Pembelajaran Al-Qur'an selama ini hanya dilakukan ketika mengaji secara tadarus.

Latar belakang penggunaan metode *bil qolam* untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid adalah metode ini lebih tepat diterapkan pada santri karena bacaannya tidak panjang sana dan tidak panjang sini (artinya bacaannya sesuai hukum tajwid baik dan benar) dan bertahap sesuai dengan kemampuan santri.

Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sebanyak 6 orang. Pencapaian tertinggi adalah jilid 4. Sedangkan tingkatan terendah adalah jilid 2 yang dicapai oleh santri kami yang sudah berusia 18 tahun. Tiga santri berada di jilid 4, dua santri berada di jilid 3 dan satu orang berada di jilid 2.

Perencanaan dalam pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sangat diperlukan. Perencanaan dilakukan secara tidak tertulis dan menggunakan informasi pengumuman yang disampaikan ke santri. Informasi yang disampaikan berupa jadwal pelaksanaan dan tenaga pengajarnya.

Pelaksanaan *bil qolam* dilakukan pada hari Senin sampai Kamis setelah sholat Maghrib dan sholat Subuh. Jika ustadz berhalangan, maka akan digantikan pada hari lain biasanya pada hari Ahad. Lama pelaksanaan sekitar 1 jam. Tenaga pengajar membaca terlebih dahulu dan memberikan beberapa penjelasan dan penekanan pada bacaan yang sulit kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kemudian santri mengucapkannya secara bergantian dengan diawasi oleh pengajar.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dilakukan dengan menggunakan buku catatan yang mencatat hasil pembelajaran santri. Santri dapat memiliki pencapaian berbeda. Jadi ada santri yang cepat tuntas per jilidnya, ada juga yang lambat. Santri yang tuntas dapat segera naik ke jilid selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian tiap pertemuan. Penilaian dilakukan oleh ustadz yang menjadi tenaga pengajar.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan metode *bil qolam* adalah Pertama, semangat santri yang tinggi. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, ketekunan santri yang tinggi. Keempat, motivasi dari teman sekolah umumnya serta motivasi dari masyarakat lingkungan pondok. Kelima, ustadznya penuh semangat dan kesabaran dalam mendidik santri tersebut serta mempunyai jiwa pengajar.

Sedangkan faktor .penghambat penerapan metode *bil qolam* adalah pertama, banyak yang baru tahu tentang metode *bil qolam*. Kedua, karena di metode *bil qolam* ada lagu tersendiri 4 instrumen khas PIQ Singosari Malang, jadi terkendala dilagu. Ketiga, sebagian santri ketika sedang belajar metode ini, terkadang ada yang males belajar, ada yang terganggu sesama santrinya, ada yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, baik sedang memikirkan permasalahan yang diluar atau sedang memikirkan tugas sekolahnya, sehingga materi dalam pembelajaran tersebut tidak diterima dengan baik.

B. Pembahasan

1. Analisis implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

Dalam membaca Al-Qur'an, ada ilmu yang disebut dengan tajwid. Tajwid adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *jawwada*,

yujawwidu, *tajwiidan*, yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah yang melansir dari tajwid.web.id, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya. Pada pengertian tajwid tersebut dijelaskan bahwa ilmu tajwid berkaitan dengan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan tata cara dalam melafalkan huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Karena akan ada huruf-huruf yang dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya.²⁹

Mempelajari ilmu *tajwid* dari aspek teoritis adalah fardhu kifayah sedangkan hukum menerapkan ilmu *tajwid* dari aspek praktik adalah fardhu ain bagi muslim. Manfaat mempelajari *tajwid* di antaranya ialah untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar terhindari dari kesalahan saat pengucapan huruf-huruf dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh sebab itu, *tajwid* merupakan termasuk ilmu yang penting dan derajat yang tinggi karena sangat erat kaitannya dengan kalam Allah. Tujuan mempelajari ilmu *tajwid* yang pertama tak lain untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an seperti yang diajarkan Nabi Muhammad saw. karena lafadh beliau adalah lafadh yang lebih fasih di antara manusia lainnya dan juga al-Qur'an diturunkan kepada beliau. Yang kedua yaitu untuk menjaga

²⁹<https://www.merdeka.com/jabar/tajwid-adalah-ilmu-dalam-membaca-alquran-yang-baik-dan-benar-berikut-penjasannya-klm.html>, diakses tanggal 10 Agustus 2022 pukul 8.50 WIB

lisan dari kesalahan saat dalam keadaan membaca al-Qur'an, serta memelihara dari perubahan bacaan.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah (wajib representatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakilkan oleh sebagian orang muslim saja, namun praktik pengamalannya fardu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al Quran. Dilihat dari hukum tersebut, ilmu tajwid dapat di klasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al – Quran, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju.³⁰

Implementasi metode *bil qolam* masih dilakukan sekitar 2 tahun. Pembelajaran Al-Qur'an selama ini hanya dilakukan ketika mengaji secara tadarus. Latar belakang penggunaan metode *bil qolam* untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid adalah metode ini lebih tepat diterapkan pada santri karena bacaannya tidak panjang sana dan tidak panjang sini (artinya bacaannya sesuai hukum tajwid baik dan benar) dan bertahap sesuai dengan kemampuan santri.

Metode *bil qolam* sangat menekankan pada penggunaan *tajwid* yang benar, baru menyesuaikan dengan lagu. Artinya lagu menyesuaikan dengan tajwid, bukan tajwid menyesuaikan dengan lagu. Dengan menggunakan metode *bil qolam* ini diharapkan santri dapat membaca Al-

³⁰<http://iqt.unida.gontor.ac.id/metode-tajwid-praktis-dan-lengkap-dalam-pembelajaran-Al-Qur'an/>, diakses tanggal 10 Agustus 2022 pukul 8.56 WIB

Qur'an dengan tepat dan indah sehingga bagi yang mendengarkan akan mendapatkan bacaan yang tepat dan indah. Metode *bil qolam* tepat untuk digunakan untuk pembelajaran ilmu tajwid karena tajwid dan pelafalan *makhorijul* huruf diajarkan sekaligus dalam empat jilid tersebut serta materi disusun secara urut mulai dari dasar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa metode *Bil-Qolam* memiliki ciri khas yang membedakan dengan metode lain, yaitu; (1) Metode Bil-Qolam lebih cepat karena terdiri dari empat jilid (2) *Tajwid* dan *Ghoroibul Quran* diajarkan sekaligus dalam empat jilid tersebut (3) Materi disusun secara urut mulai dari dasar, seperti pada jilid satu. Hanya fokus pada materi harokat fathah, kasroh, dan dhommah serta pengenalan nama-nama huruf hijaiyah (4) Dalam satu halaman terdiri dari empat nada yang berbeda (khas PIQ) (5) Dalam satu kelas hanya boleh diisi 15-20 siswa.³¹

Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sebanyak 6 orang. Pencapaian tertinggi adalah jilid 4. Sedangkan tingkatan terendah adalah jilid 2 yang dicapai oleh santri kami yang sudah berusia 18 tahun.

³¹ Shobahul Mufidah. *Pengaruh Penerapan Metode bil qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mi Miftahul Ulum Baturetno Singosari Malang*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020, 4

Tiga santri berada di jilid 4, dua santri berada di jilid 3 dan satu orang berada di jilid 2.

Metode *bil qolam* dapat diterapkan pada siapa saja baik anak kecil, remaja dan dewasa. Dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini, maka pencapaian tiap jilid metode *bil qolam* dapat diprediksi. Buku *bil qolam* ini terdiri dari 4 jilid, target waktu belajar 8 sampai 12 bulan. Target merupakan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai tartil sesuai *tajwid*. Artinya jika proses berjalan secara normal, maka dalam 1 tahun (12 bulan) santri dapat tuntas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *bil qolam*. Namun jika terjadi kondisi khusus maka pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *bil qolam* dapat dimulai kapan saja dan tidak ditentukan oleh usia. Sehingga bisa saja santri yang berumur 18 tahun masih berada di jilid 2 karena kemampuan santri yang masih rendah dan tidak dilakukan secara konsisten mulai dari usia dini. Kemampuan santri dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan dan pondok pesantren. Harapannya dengan menggunakan metode *bil qolam* secara konsisten akan didapatkan santri yang tuntas metode *bil qolam* sejak usia dini.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa hasil pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *Bil qolam* di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang tahun pelajaran 2016/2017 adalah setiap tahunnya mencapai target yang telah ditentukan oleh madrasah. Hal ini karena didukung oleh semangat dan kecerdasan siswa, metode yang digunakan, dan program yang dijalankan secara intensif. Penerapan

metode *Bil qolam* dalam pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTs Modern Al-Azhary mencapai hasil yang memuaskan karena semua peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan yaitu khatam 4 jilid Buku *Bil qolam*, dapat menerapkan isinya, dan target hafalan tercapai. Menurut peneliti hal ini terjadi karena penerapan metode *Bil qolam* dalam pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTs Modern Al-Azhary dilaksanakan dengan rasional sesuai dengan kemampuan peserta didik dan keadaan di MTs Modern Al-Azhary. Di katakan rasional karena dalam satu tahun pertama kelas VII peserta didik hanya di targetkan khatam 4 jilid Buku *Bil qolam* dan hafal juz 30, kelas VIII hafal 3 juz, kelas XI hafal 3 juz lagi, total menjadi 7 juz. pembelajaran tahfīz juga didukung dengan pelaksanaan yang konsisten dan istiqomah setiap hari kecuali hari Jum'at namun tetap diisi dengan materi Al-Qur'an yaitu muroja'ah. Sehingga pantas saja penerapan metode *Bil qolam* dalam pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTs Modern Al-Azhary menghasilkan capaian yang mengembirakan dan maksimal karena dilaksanakan secara konsisten dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun secara berturut-turut.³²

Perencanaan dalam pembelajaran menggunakan metode *bil qolam* sangat diperlukan. Perencanaan dilakukan secara tidak tertulis dan menggunakan informasi pengumuman yang disampaikan ke santri.

³² Muslimin. *Metode bil qolam Dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di MTs Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 108-110.

Informasi yang disampaikan berupa jadwal pelaksanaan dan tenaga pengajarnya.

Hal ini karena jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sumbermanis sangat sedikit hanya berjumlah 6 orang. Sehingga tidak diperlukan perencanaan yang detil dan prosedural. Perencanaan dilakukan dengan cara pemberitahuan secara langsung pada santri. Begitupun juga jika ada perubahan jadwal pelaksanaan misalnya ustadz pengajar berhalangan hadir, maka informasi akan disampaikan secara langsung pada santri dan jadwal penggantinya akan langsung diinformasikan. Semua santri dijadikan satu dalam proses pembelajaran. Untuk jumlah santri yang besar, disarankan untuk dilakukan perencanaan yang matang dan detil dan dibagi dalam kelompok sesuai dengan pencapaian jilid dari masing-masing santri. Artinya santri dengan jilid yang sama dijadikan satu kelas. Karena idealnya, penggunaan metode *bil qolam* adalah 15-20 santri per kelasnya.

Pelaksanaan *bil qolam* dilakukan pada hari Senin sampai Kamis setelah sholat Maghrib dan sholat Subuh. Jika ustadz berhalangan, maka akan digantikan pada hari lain biasanya pada hari Ahad. Lama pelaksanaan sekitar 1 jam. Tenaga pengajar membaca terlebih dahulu dan memberikan beberapa penjelasan dan penekanan pada bacaan yang sulit kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama. Kemudian santri mengucapkannya secara bergantian dengan diawasi oleh pengajar.

Pelaksanaan metode bil qolam dilakukan dengan cara mengumpulkan santri pada satu tempat dan memulai dari masing-masing santri. Santri menyetorkan buku catatan kecil hasil evaluasi pertemuan sebelumnya. Kemudian ustadz pengajar memulai pembelajaran dengan cara membacakan yang kemudian diikuti oleh santri yang bersangkutan. Jika santri sudah paham, ustadz pengajar pindah pada santri selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama. Setelah satu putaran, ustadz pengajar akan menilai santri dengan cara santri membacakan kembali bacaan yang telah diajarkan. Ustadz pengajar memberikan penilaian pada proses itu berupa perbaikan dan akan dicatat pada akhir pembelajaran. Satu pertemuan dibatasi durasi 60 menit.

Cara ini dapat diterapkan jika jumlah santri sedikit karena untuk menyelesaikan satu putaran tidak memerlukan waktu yang lama. Sehingga santri yang berada di awal tidak lupa dan tetap tersambung dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dengan cara ini ustadz pengajar harus *multi skill* karena lagu untuk tiap jilid pada metode *bil qolam* berbeda. Materi pembelajaran juga berbeda untuk tiap jilidnya. Jadi tidak tahapan khusus yang dilakukan oleh santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *bil qolam* yang digunakan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam dari jilid 1-4 serta Al-Qur'an dapat dilakukan selama 90 menit, antara lain:³³

³³Tim Bil-Qolam, Buku Panduan Belajar Al-Quran, op.cit., 7-8.

- a). 5 menit pembukaan
- b). 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai dengan target per jilid
- c). 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil PIQ)
- d). 30 menit membaca individual/ baca simak
- e). 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, mempelajari bab fiqih, aqidah akhlak, menulis, dan lain-lain)
- f). 5 menit penutup

Langkah-langkah pengajaran membaca menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan yang ada didalam jilid, antara lain:

a). Jilid I

Langkah-langkah pengajaran membacanya, yaitu: guru mengenalkan 28 huruf hijaiyah dengan benar, menuntun serta memberikan contoh bacaan dengan tepat secara berulang-ulang, peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang telah diberikan oleh guru secara bersama-sama, setelah melihat judul, guru langsung memberikan contoh bacaannya, dan tidak perlu banyak berkomentar, masingmasing peserta didik mencoba untuk membaca awal serta yang lain menirukan. Dan dalam kegiatan ini guru hanya menyimak jika terjadi kesalahan pada peserta didik dalam membacanya.

b). Jilid II

Langkah-langkah pengajaran membacanya, yaitu: petunjuk pada pengarahannya membaca pada jilid 1 tetaplah digunakan, ditekankan untuk

guru dalam melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus, memberikan pengenalan pada *harokat "dhummatin"* berbunyi "Un", "*fathahtain*" berbunyi "An" sedangkan "*kasrohtain*" berbunyi "In", memberikan pengenalan pada bacaan *tafkhim* (tabal dan tarqiq (tipis), memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan *Mad Thobi'I*, hendaknya dalam cara membaca dilakukan berulang-ulang serta melihat teks bacaannya sehingga peserta didik dapat menguasainya (tidak hafalan) dan masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca dari awal sedangkan peserta didik yang lain menirukan. Dalam kegiatan ini guru hanya menyimak jika ada kesalahan pada peserta didik dalam membacanya.

c). Jilid III

Langkah-langkah pengajaran membacanya, antara lain:

- 1). Peserta didik yang belum menguasai huruf-huruf tertentu diberikan perhatian khusus agar dapat menyempurnakan dengan pengawasan guru.
- 2). Guru memberikan penjelasan tentang bacaan idzhar (jelas).
- 3). Guru memberikan penjelasan terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 adanya bacaan *qolqolah* (memantul).
- 4). Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid 3 tentang bacaan *Lam Jalalah Tafkhim* atau *Lam Jalalah Tarqiq*.
- 5). Guru memberikan pengarahan secara perlahan karena di dalam jilid 3 mulai terdapat banyak kalimat-kalimat yang panjang. Maka dari itu

guru dalam memimpin metode klasikal haruslah di potong per kata supaya peserta didik tidak kebingungan jika menirukan langsung dengan kalimat-kalimat yang panjang.

d). Jilid IV

Langkah-langkah pengajaran membacanya, yaitu:

- 1). Metode pada jilid-jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV ini.
- 2). Guru diperbolehkan menggunakan istilah-istilah tajwis secara sederhana.
- 3). Guru menerapkan panjang pendeknya suatu bacaan kemudian disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
- 4). Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku *Bil Qolam* jilid IV ini tentang mulainya terbiasa huruf akhir harus di sukun (mati).
- 5). Guru memberikan penjelasan yang ada di dalam buku *Bil Qolam* jilid IV ini tentang waqof yang berharokat fathah panjang, fathahtain yang dibaca panjang.
- 6). Guru memberikan pengenalan pada sedikit bacaan Gharib di dalam jilid IV.
- 7). Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat yang panjang di dalam jilid IV.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dilakukan dengan menggunakan buku catatan yang mencatat hasil pembelajaran santri. Santri

dapat memiliki pencapaian berbeda. Jadi ada santri yang cepat tuntas per jilidnya, ada juga yang lambat. Santri yang tuntas dapat segera naik ke jilid selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil penilaian tiap pertemuan. Penilaian dilakukan oleh ustadz yang menjadi tenaga pengajar.

Dalam hal ini dilakukan evaluasi langsung. Teknik evaluasi langsung, yaitu ustadz pengajar memberikan materi dan mengajarkan cara membaca yang benar sesuai kitab *Bil Qolam*, setelah santri menyelesaikan setoran bacaan metode *bil qolam*, ustadz pengajar akan memberikan catatan pada buku *monitoring*/buku prestasi. Santri yang telah memenuhi ketuntasan jilid *bil qolam*, maka santri berhak untuk masuk ke jilid selanjutnya.

Santri dapat dikatakan tuntas jika telah menncapai target sesuai dengan jilid yang dijalannya. Target pencapaian metode *bil qolam* sebagai berikut:³⁴

1. *Bil qolam* Jilid I

Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharokat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* beserta nama-namanya.

2. *Bil qolam* Jilid II

Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharokat *sukun* dan *tanwin* (*fathatain*, *kasrathain*, dan *dhomatain*)

3. *Bil qolam* Jilid III

³⁴Hidayatul Mubarakah. *Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Metode bil qolam Di SD Negeri 089 Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 32.

Santri dapat mempraktekan hukum bacaan nun mati, *mad* dan *qasrah*, *qolqolah* dan *tafkhim* dan *tarqiq* serta *idghom syamsiyah* dan *idghom qomariyah*

4. *Bil qolam* Jilid IV

Santri dapat mempraktekan *waqaf ibtida*, bacaan gharib dan *awailussuwar*

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *Bil qolam* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di PP. Nurul Hidayah Sumbermanis Kowel Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan metode *bil qolam* adalah pertama, semangat santri yang tinggi. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, ketekunan santri yang tinggi. Keempat, motivasi dari teman sekolah umumnya serta motivasi dari masyarakat lingkungan pondok. Kelima, ustadznya penuh semangat dan kesabaran dalam mendidik santri tersebut serta mempunyai jiwa pengajar.

Metode *bil qolam* merupakan metode yang baru bagi beberapa santri. Santri memiliki semangat yang tinggi karena menggunakan metode yang baru. Semangat santri didukung oleh semangat orang tua santri dan kondisi lingkungan sekitar pondok yang memperhatikan dan mengetahui hasil penerapan metode *bil qolam*. Melihat hasil yang baik, masyarakat sekitar memberikan dorongan semangat kepada santri untuk belajar metode *bil qolam* dengan baik.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran metode *bil qolam* ini fasilitas tempat, Al-Qur'an, papan tulis dan kitab metode *bil qolam*. Pengasuh dan ustadz sudah menyediakan sarana tersebut sesuai

dengan jumlah santri yang belajar dan tidak lupa selalu memotivasi santri tersebut.

Metode *bil qolam* merupakan pembelajaran yang berjenjang dan bertahap. Metode *bil qolam* terdiri dari 4 jilid dimana jika santri sudah menyelesaikan jilid I maka akan dilanjutkan pada jilid selanjutnya. Metode *bil qolam* juga bertahap dimulai dari huruf per huruf kemudian dilanjutkan pada ayat per ayat. Oleh karena itu pembelajaran metode *bil qolam* memerlukan ketekunan yang tinggi dari santri.

Motivasi santri dan teman sekitarnya yang tinggi tentu saja diperlukan untuk belajar *bil qolam*. Pembelajaran metode *bil qolam* bertujuan untuk meningkatkan ilmu tajwid sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan enak didengar. Selain motivasi santri, motivasi tenaga pengajar sangat penting. Mengingat tujuan pembelajaran metode *bil qolam*, dapat meningkatkan motivasi santri dan pengajar.

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode *bil qolam* adalah pertama, banyak yang baru tahu tentang metode *bil qolam*. Kedua, karena di metode *bil qolam* ada lagu tersendiri 4 instrumen khas PIQ Singosari Malang, jadi terkendala dilagu. Ketiga, sebagian santri ketika sedang belajar metode ini, terkadang ada yang males belajar, ada yang terganggu sesama santrinya, ada yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung, baik sedang memikirkan permasalahan yang diluar atau sedang memikirkan tugas sekolahnya, sehingga materi dalam pembelajaran tersebut tidak diterima dengan baik.

Metode *bil qolam* merupakan metode yang baru yang terkadang sulit untuk diajarkan pada santri. Santri masih sulit melupakan metode yang sebelumnya digunakan. Jadi diperlukan usaha ekstra keras untuk mengenalkan metode *bil qolam* pada santri.

Metode *bil qolam* memiliki ciri lagu tersendiri 4 instrumen khas PIQ Singosari Malang yang berbeda dengan yang biasa digunakan oleh santri. Santri masih merasa malu-malu dan kaku dalam melagukan sesuai metode *bil qolam*.

Proses yang panjang dalam belajar metode *bil qolam* akan membuat santri merasa bosan dan malas dalam belajar. Santri dan pengajar harus dapat menggunakan trik-trik cerdas untuk merangsang semangat santri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran al qur'an dengan metode *bil qolam* di SMAI Al Maarif Singosari: Peserta didik yang malas dan sulit belajar di rumah atau murojaah Kembali pelajaran yang telah di pelajari. Waktu pembelajaran Al Qur'an yang diberikan. Kedisiplinan dari peserta didik maupun dari pengajar Orang tua yang tidak mengkontrol putra purinya dalam belajar di rumah.

Kemampuan membaca Al Qur'an menggunakan metode Bil Qolam adalah : Tajwid yang meliputi : makharijul huruf, shifatul huruf, hukum-hukum huruf, hukum-hukum mad dan qashr, waqaf dan ibtida'. Fashohah yang meliputi : muro'atul huruf wal harokat, membaca harokat tidak miring, membaca dengan tidak tawallud, kelancaran, dan adabud tilawah. Gharib

dan musykilat. Khatam Al Qur'an tartil dan tadarrus. Mempunyai pengetahuan agama. Berakhlaqul karimah berpedoman kepada Al Qur'an dan sunnah. Evaluasi dalam metode bil qolam dilakukan setiap akhir pertemuan dengan ketentuan dari pendidik dan sesuai dengan pedoman buku panduan Bil Qolam.³⁵

³⁵ Moch Dzulfikar Arif, Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I dan Adi Sudrajat M.Pd.I. Penerapan Metode *bil qolam* Dalam Pembelajaran Al Qur'an di SMAI Al Maarif Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 5 Tahun 2021*, 201